

## Menumbuhkan Kesadaran Akan Kesehatan Masyarakat Di Mulai Dengan Lingkungan Keluarga Di Kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Cilograng, Lebak, Banten

Sofian Bastuti<sup>1</sup>, Rini Alfatiyah<sup>2</sup>, M. Muallif<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Industri, Universitas Pamulang

Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang – Indonesia, 15417

e-mail: [1dosen00954@unpam.ac.id](mailto:1dosen00954@unpam.ac.id), [2dosen00347@unpam.ac.id](mailto:2dosen00347@unpam.ac.id), [301255@unpam.ac.id](mailto:301255@unpam.ac.id)

### **Abstrak/Abstract**

*Konsep kesehatan berkaitan dengan perubahan perilaku sehat akan lebih terbentuk dan bertahan lama bila dilandasi kesadaran sendiri sehingga konsep upaya sehat dari, oleh, untuk kita sendiri. Kegiatan PKM ini dilakukan Kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Cilograng, Lebak, Banten. Rata-rata masyarakat disini masih sedikit yang bersekolah hingga perguruan tinggi. Kurangnya sosialisasi dari dinas kesehatan setempat membuat masyarakat minim pengetahuan mengenai dampak kesehatan lingkungan terutama di lingkungan keluarga. Permasalahan kesehatan di kampung cibeber ini yaitu masih terlihatnya sampah di aliran sungai dan masih adanya pembuangan hajat di aliran sungai yang mengitari pemukiman warga. Tujuan dari PKM ini adalah untuk membantu menciptakan kenyamanan dan ketentraman hidup masyarakat, melalui pengetahuan guna menumbuhkan kesadaran akan kesehatan masyarakat di mulai dengan lingkungan keluarga atau lingkungan rumah tinggal yang sehat dan aman. Metode pelaksanaan yaitu dengan melakukan penyuluhan, diskusi, simulasi. Hasil dari materi PKM adalah Sangat Paham 3 orang atau 6,3%, Paham 31 orang atau 64,6 %, Kurang Paham 4 orang atau 8,3%, artinya para responden bisa memahami dan mengimplementasikan materi guna menumbuhkan kesadaran akan kesehatan masyarakat dimulai dari lingkungan keluarga.*

*Kata kunci: Kesehatan Masyarakat, Keluarga, Penyuluhan, Diskusi, Simulasi*

### 1. PENDAHULUAN

Sehat merupakan Kondisi fisik, mental dan sosial seseorang sehingga dapat memiliki produktifitas, bukan hanya terbebas dari bibit penyakit. Kondisi sehat dapat dilihat dari dimensi produksi dan dimensi konsumsi. Dimensi produksi memandang keadaan sehat sebagai salah satu modal produksi atau pra kondisi yang dibutuhkan seseorang sehingga dapat beraktifitas yang produktif, Salah satu upaya mewujudkannya dalam industri dikembangkan konsep kesehatan dan keselamatan kerja. Dimensi konsumsi menjelaskan manfaat sehat sebagai kondisi yang dibutuhkan setiap manusia untuk dinikmati sehingga perlu disukuri, Dimensi ini melahirkan pemahaman upaya manusia untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan agar terhindar dari penyakit dan masalah kesehatan.

Konsep kesehatan berkaitan dengan perubahan perilaku sehat akan lebih terbentuk dan bertahan lama bila dilandasi kesadaran sendiri sehingga konsep upaya sehat dari, oleh, untuk kita sendiri, Peranan petugas kesehatan sebagai stimulator melalui promosi kesehatan dilakukan dengan memberikan pelatihan penerapan Desa Siaga. Kesehatan diwujudkan melalui rangkaian pelatihan mengidentifikasi masalah kesehatan dengan mengenalkan masalah kesehatan dan penyakit yang terjadi di lingkungan.

Untuk memahami masalah kesehatan yang sering ditemukan di Indonesia perlu dibagi menjadi beberapa kelompok, antara lain masalah perilaku kesehatan, lingkungan, genetik dan pelayanan kesehatan ibu dan anak, masalah gizi dan penyakit-penyakit baik menular maupun tidak menular. Masalah kesehatan tersebut dapat terjadi pada masyarakat secara umum atau komunitas tertentu seperti kelompok rawan (bayi, balita dan ibu) kelompok lanjut usia dan kelompok pekerja.

Kesehatan lingkungan merupakan keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terbentuknya derajat kesehatan masyarakat yang optimum pula. Masalah kesehatan lingkungan meliputi penyehatan lingkungan pemukiman, penyedia air bersih, pengelolaan limbah dan sampah serta pengelolaan tempat-tempat umum dan pengolahan makanan.

Tidak bisa dipungkiri bahwa menumbuhkan kesadaran kesehatan di lingkungan rumah atau keluarga akan cenderung lebih sulit dibandingkan menumbuhkan kesadaran kesehatan di tempat kerja. Di tempat kerja, semua aturan seperti policy, regulasi standar dan prosedur sudah tertulis jelas lengkap beserta konsekuensi jika aturan-aturan tersebut tidak dipatuhi. Bahkan beberapa industri atau perusahaan akan menerapkan sistem denda atau pengurangan gaji/bonus karyawan. Dalam hal ini, ada kerugian yang dialami. Reward and Punishment.

Sementara di rumah, berlaku sebaliknya, tidak ada aturan tertulis atau prosedur formal, semua di atur berdasarkan azas kesadaran/awareness serta pengetahuan terhadap issue kesehatan. Untuk kondisi seperti ini, dituntut komitmen dan tidak kompromi terhadap perilaku-perilaku yang tidak aman. Hal ini lah yang menjadi faktor utama mengapa kesadaran kesehatan di rumah menjadi sulit diterapkan.

Pada kesempatan ini kami bermaksud mengadakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di propinsi Banten tepatnya Kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Cilograng, Lebak. Rata-rata masyarakat disini masih sedikit yang bersekolah hingga perguruan tinggi. Kurangnya sosialisasi dari dinas kesehatan setempat membuat masyarakat minim pengetahuan mengenai dampak kesehatan lingkungan terutama di lingkungan keluarga. Contoh permasalahan kesehatan di kampung cibeber ini yaitu masih terlihatnya sampah di aliran sungai dan masih adanya pembuangan hajat di aliran sungan yang mengitari pemukiman warga. Tujuan dari PKM ini adalah untuk membantu menciptakan kenyamanan dan ketentraman hidup masyarakat, melalui pengetahuan guna menumbuhkan kesadaran akan kesehatan masyarakat di mulai dengan lingkungan keluarga atau lingkungan rumah tinggal yang sehat dan aman. Sehingga masyarakat akan terdorong untuk berpikir dan terampil dalam menganalisis kondisi lingkungan rumah mereka agar nyaman untuk dihuni serta aman untuk keluarga, khususnya bagi anggota keluarga yang masih kecil dan lanjut usia.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, kami dari Tim Program Pengabdian Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang (UNPAM) yang berjumlah 3 dosen terpanggil untuk ikut serta membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia pada umumnya dan lingkungan rumah tangga Di Kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Cilograng, Lebak, Banten pada khususnya yaitu dengan mengadakan pembinaan berkelanjutan. PKM yang kami akan laksanakan berjudul “Menumbuhkan Kesadaran Akan Kesehatan Masyarakat Di Mulai Dengan Lingkungan Keluarga Di Kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Cilograng, Lebak, Banten”.

## 2. METODE PENGABDIAN

### **Kerangka Kegiatan**

Untuk mencapai tujuan dan target dari pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan makan perlu dilakukan beberapa tahap, seperti proses pengecekan awal untuk melihat sejauh mana kemampuan dan pengetahuan dari masyarat Di Kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Cilograng, Lebak, Banten mengenai pemahaman kesehatan di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan alur proses pendekatan pemecahan masalah tersebut disusunlah rencana dan penjawalan kegiatan dari penyuluhan atau sosialisasi yang akan dilaksanakan. Kegiatan di ikut oleh masyarat Di Kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Cilograng, Lebak, Banten. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan selama 3 hari dari mulai tanggal 31 Maret 2022 sampai 02 April 2022.

### **Metode Pelaksanaan**

Proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan selama 3 hari berturut-turut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) diberikan dalam bentuk penyuluhan,

diskusi dan simulasi di ruang aula Kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Cilograng, Lebak, Banten. Metode yang akan digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah melalui kegiatan: Penyuluhan, diskusi dan simulasi, dengan materi:

a. Tahap Observasi

Melakukan observasi terhadap warga Kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Cilograng, Lebak, Banten mengenai kondisi kesehatan lingkungan masyarakat khususnya kesehatan di lingkungan keluarga, serta mendatangi pihak kelurahan untuk memperoleh data kependudukan. Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sangatlah minim, berdasarkan hal tersebut dapat diprediksi bahwa masyarakat masih belum peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya. Kebanyakan dari masyarakat berfikir secara persial dan hanya ingin menguntungkan diri sendiri, seperti masalah pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya, pembuangan limbah rumah tangga dan lain-lain. Fasilitas sanitasi yang kurang juga dapat mempengaruhi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan masyarakat.

b. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan memulai koordinasi dengan warga, perangkat kecamatan dan perangkat kelurahan Kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Cilograng, Lebak, Banten. Koordinasi akan menjelaskan pentingnya keterlibatan dan dukungan masyarakat dalam menumbuhkan kesadaran akan kesehatan masyarakat di mulai dengan lingkungan keluarga. Selanjutnya tim pengabdian juga akan menjelaskan apa saja kegiatan yang akan dilakukan, struktur organisasi dan tugas dari tim pengabdian dan tugas masyarakat. Setelah dicapai kesepakatan, masih pada tahap persiapan, tim pengabdian bersama kepala desa beserta perangkatnya akan mengidentifikasi kelompok masyarakat, mendata, mendaftar, untuk didikutsertakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang di lakukan oleh dosen Teknik Industri Universitas Pamulang.

c. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan tim pengabdian menyusun rencana kegiatan yang akan diaplikasikan pada warga Kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Cilograng, Lebak, Banten. Rencana kegiatan meliputi kapan kegiatan akan dimulai dan berakhir (waktu), apa bentuk kegiatannya, siapa yang mengkoordinir, berapa lama, medianya apa, methodenya apa, tempatnya dimana, siapa pembicaranya, siapa yang diundang. Metode penyampaian informasi/ koordinasi dengan masyarakat tentang menumbuhkan kesadaran akan kesehatan masyarakat di mulai dengan lingkungan keluarga menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Kemudian melakukan implementasi kesehatan masyarakat dengan kerja bakti atau gotong royong membersihkan lingkungan masyarakat, Memperbaiki Saluran Air yang Mampet, Tidak Membuang Sampah Sembarangan, Membuang Air yang Menggenang, Melakukan Daur Ulang dan Reboisasi. Masyarakat perlu disadarkan akan pentingnya kesehatan lingkungan yang baik jika ingin menciptakan komunitas yang sehat dan bahagia. Apabila mereka mampu menjaga lingkungan dengan baik secara tanggung jawab, munculnya banyak penyakit, yang umumnya dikarenakan adanya lingkungan kotor, dapat dihindari. Saat melakukan proses inisiasi pengenalan kesehatan lingkungan, dibutuhkan kesadaran segenap elemen masyarakat sehingga tujuan dari terciptanya kesehatan secara menyeluruh dapat dirasakan oleh semua pihak yang nantinya manfaat dari kesehatan lingkungan juga dapat menguntungkan segenap masyarakat. Komitmen kuat dari dalam diri masing-masing orang di satu lingkungan tersebut menjadi proses awal yang harus dibangun. Tanpa adanya kesepakatan dan komitmen bersama, mustahil kesehatan lingkungan dapat tercipta mengingat jika lingkungan satu tidak terjaga kebersihannya, maka hal ini akan mempengaruhi buruknya kebersihan daerah lainnya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Lebak memiliki topografi berupa pantai, dataran rendah hingga pegunungan dengan ketinggian wilayah antara 0-1929 meter di atas permukaan air laut. Bagian utara dan

barat kabupaten ini berupa dataran rendah hingga perbukitan bergelombang dan di bagian selatan merupakan dataran rendah yang sempit dari pesisir Samudera Hindia. Sedangkan wilayah bertopografi perbukitan hingga pegunungan terletak di wilayah timur hingga tenggara yang perbatasan dengan Provinsi Jawa Barat yang merupakan bagian Taman Nasional Gunung Halimun Salak. Gunung yang ada di Kabupaten Lebak antara lain Gunung Halimun-Sanggabuana (1.929 m), Gunung Kendeng (1.764 m) dan Gunung Endut (1.297 m).

Lokasi Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah di kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Kecamatan Cilograng, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Kampung cibeber ini memiliki luas wilayah  $\pm 849,48 \text{ km}^2$ , Jumlah penduduk  $\pm 4057$  jiwa, kepadatan  $\pm 4.77$  jiwa/ $\text{km}^2$ . Sebagian sumber penghasilan di kampung Cibeber adalah Bertani.

### **Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat**

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan 3 hari yaitu tanggal 31 Maret - 02 April 2022 di Kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Kecamatan Cilograng, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

Program ini dimulai dari identifikasi masalah yang saat ini dialami oleh mitra kami yaitu masyarakat Kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Kecamatan Cilograng, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Masyarakat masih belum memahami mengenai kesehatan masyarakat, bias dilihat masih banyaknya sampah rumah tangga di lingkungan tempat tinggal, tidak adanya MCK yang layak pakai, masyarakat masih menggunakan WC jamban. Permasalahan yang saat ini dialami masyarakat Kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Kecamatan Cilograng, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten mendorong kami untuk membantu mereka dengan melakukan sosialisasi mengenai menumbuhkan kesadaran akan kesehatan masyarakat di mulai dari lingkungan keluarga. Sosialisasi tersebut diberikan dalam bentuk penyuluhan, diskusi dan simulasi di ruang aula Kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Cilograng, Lebak, Banten.

### **Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

Hasil dalam pengabdian masyarakat di Kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Kecamatan Cilograng, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten dalam menumbuhkan kesadaran akan kesehatan masyarakat dimulai dari lingkungan keluarga sebagai berikut:

#### **1. Penandatanganan Kerjasama dengan Mitra**

Penandatanganan kerjasama dilakukan oleh Tim PKM Universitas Pamulang dengan warga kampung Cibeber yang di wakikan oleh Kepala Desa. Penandatanganan tersebut seperti pada Gambar Berikut:



**Gambar 1** Penandatanganan Kerjasama dengan Mitra

#### **2. Pemaparan Materi Oleh Narasumber**

Pemaparan materi bisa dilihat pada Gambar berikut:



**Gambar 2** Pemaparan Materi

Materi disampaikan oleh dua narasumber yaitu Ibu Rini Alfatiyah, S.T.,M.T dan Bapak Muarif, M.Pd.I.

- a. Narasumber pertama menyampaikan materi mengenai Ruang Lingkup Kesehatan Masyarakat, Pengertian Kesehatan Masyarakat, Tujuan Kesehatan Masyarakat, Perkembangan Kesehatan Masyarakat, Sasaran Kesehatan Masyarakat.
  - b. Narasumber pertama menyampaikan materi mengenai cara mengenali bahaya kesehatan, kesehatan dimulai dari lingkungan keluarga, macam-macam bahaya kesehatan masyarakat.
3. Gotong Royong/Kerja Bakti Bersama Warga  
 Gotong royong atau kerja bakti membersihkan lingkungan masyarakat, Memperbaiki Saluran Air yang Mampet, Tidak Membuang Sampah Sembarangan, Membuang Air yang Menggenang, Melakukan Daur Ulang dan Reboisasi. Kegiatan kerja bakti dapat dilihat pada Gambar berikut:



**Gambar 3** Kegiatan Kerja Bakti dengan Warga

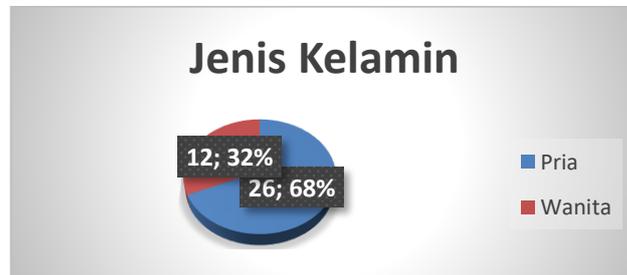
### **Responden Yang Mengikuti Pengabdian Kepada Masyarakat**

Responden atau peserta yang mengikuti penyuluhan ada 38 responden. Kemudian dilakukan kuesioner mengenai materi yang disampaikan melalui angket. Adapun kategori responden sebagai berikut:

## 1. Responden Kategori Jenis Kelamin

**Tabel 1** Responden Kategori Jenis Kelamin

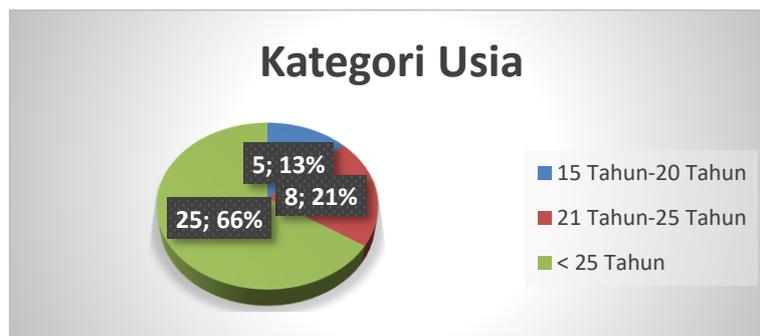
| No    | Jenis Kelamin | Jumlah Responden |
|-------|---------------|------------------|
| 1     | Pria          | 26               |
| 2     | Wanita        | 12               |
| Total |               | 38               |

**Gambar 4.** Persentase Kategori jenis Kelamin

## 2. Responden Kategori Usia

**Tabel 2** Responden Kategori Jenis Usia

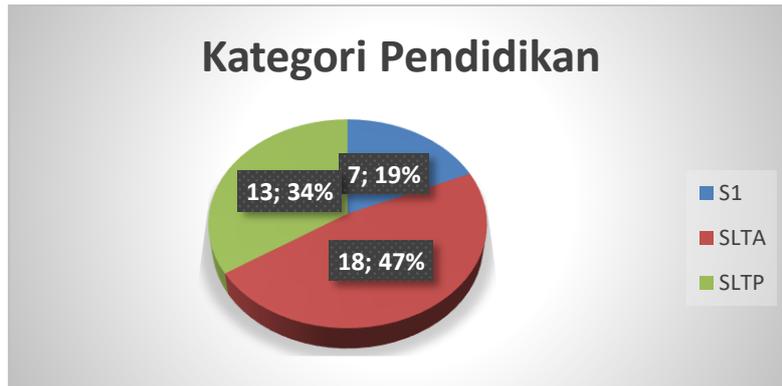
| No    | Usia              | Jumlah Responden |
|-------|-------------------|------------------|
| 1     | 15 Tahun-20 Tahun | 5                |
| 2     | 21 Tahun-25 Tahun | 8                |
| 3     | < 25 Tahun        | 25               |
| Total |                   | 38               |

**Gambar 5** Persentase Kategori Usia

## 3. Responden Kategori Pendidikan

**Tabel 3** Responden Kategori Pendidikan

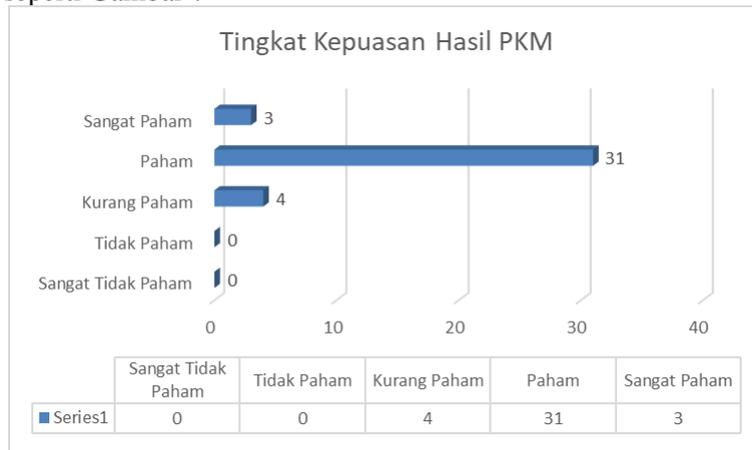
| No    | Pendidikan | Jumlah Responden |
|-------|------------|------------------|
| 1     | S1         | 7                |
| 2     | SLTA       | 18               |
| 3     | SLTP       | 13               |
| Total |            | 38               |



Gambar 6 Persentase Kategori Pendidikan

**Grafik Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat**

Grafik hasil pengabdian masyarakat Kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Cilograng, Lebak, Banten. seperti Gambar 7



Gambar 7 Efektifitas PKM dan Pemahaman Peserta

Berdasarkan hasil kuesioner kepada 38 responden Kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Cilograng, Lebak, Banten yang mengikuti sosialisasi tingkat pemahaman materi PKM adalah responden yang Sangat Paham 3 orang atau 6,3%, Paham 31 orang atau 64,6 %, Kurang Paham 4 orang atau 8,3%

**4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan didapat kesimpulan sebagai berikut:

- a. Cara membantu Kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Cilograng, Lebak, Banten untuk membantu mendampingi masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran akan kesehatan masyarakat di mulai dari lingkungan keluarga dengan memberikan materi dan praktek mengenai kesehatan masyarakat dan bahaya kesehatan yang ada di lingkungan masyarakat pada umumnya dan dalam lingkungan keluarga pada khususnya.
- b. 2. Hasil kuesioner terhadap pemahaman penyampaian materi kepada masyarakat Kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Cilograng, Lebak, Banten yaitu Sangat Paham 3 orang atau 6,3%, Paham 31 orang atau 64,6 %, Kurang Paham 4 orang atau 8,3%., artinya para responden bisa memahami dan mengimplementasikan materi guna menumbuhkan kesadaran akan kesehatan masyarakat dimulai dari lingkungan keluarga.

**5. SARAN**

Berdasarkan hasil kesimpulan didapatkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan penyuluhan secara kontinyu agar selalu mengingatkan akan pentingnya kesadaran kesehatan masyarakat.
2. Membuat slogan-slogan kesehatan di area umum yang dapat dilihat masyarakat untuk mencegah terjadinya penyakit dalam lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga..

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pamulang, LPPM Universitas Pamulang, masyarakat Kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Ciligrang, Lebak, Banten yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L. (2019). Survei Sarana Kesehatan Lingkungan Masyarakat Desa Kramat Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango. *Jambura Journal Of Health Sciences And Research*, 1(1), 30-36.
- Bastuti, S., Alfatiyah, R., & Syahabuddin, A. (2021). Menciptakan Safety Culture Pada Lingkungan Rumah Tangga Di Desa Cijengkol, Kecamatan Caringin, Sukabumi, Jawa Barat. *ADIBRATA Jurnal*, 1(1).
- Bastuti, S., Muryanto, H., Purwanto, Y., & Septiyanto, A. (2020). Pemanfaatan Sampah Untuk Menumbuhkan Kesadaran Dan Kenyamanan Lingkungan Di Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Fitriany, M. S., Farouk, H. H., & Taqwa, R. (2016). Perilaku masyarakat dalam pengelolaan kesehatan lingkungan (Studi di Desa Segiguk sebagai salah satu desa penyangga kawasan hutan suaka margasatwa Gunung Raya Ogan Komering Ulu Selatan). *Jurnal Penelitian Sains*, 18(1), 41-46.
- Herniwanti, H., Dewi, O., Rani, N., Yunita, J., Rahayu, E. P., Mitra, M., ... & Hartono, B. (2021). Penyuluhan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) sebagai Support Program Kesehatan Lingkungan pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 435-441.
- MKes, I. M. R. (2021). Panduan Masyarakat untuk Kesehatan Lingkungan. Michosan Center Indonesia.
- Muttaqien, K., Sugiarto, S., & Sarifudin, S. (2019). Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, 1(1), 6-10.
- Putri, A. M., & Mulasari, S. A. (2018). Klinik Sanitasi dan Peranannya dalam Peningkatan Kesehatan Lingkungan di Puskesmas Pajangan Bantul. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 1-9.
- Saepudin, E. (2013). Literasi informasi kesehatan lingkungan pada masyarakat pedesaan: Studi deskriptif di Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 1(1), 81-90.
- Suryadi, G., Thamrin, T., & Murad, A. (2016). Perilaku Masyarakat dalam Memanfaatkan Air Sungai Siak sebagai Sumber Kehidupan dan Dampaknya terhadap Estetika serta Kesehatan Lingkungan di Wilayah Waterfront City Pekanbaru. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 3(2), 100-106.